

BENTUK PERUBAHAN FONOLOGIS DALAM BERKOMUNIKASI VIA WHATSAPP MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Muliana, Aulia Adhari, Nur Afni, Rani Indriani, Nur Rahmi.

Program Studi Bahasa Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Puangrimaggalatung
Jl. Sultan Hasanuddin, Maddukkelleng, Kec. Tempe, Wajo, Sulawesi Selatan 90918
email: *anamuliana642@gmail.com*

Informasi Artikel:

Dikirim: 13 Juni 2022 ; **Direvisi:** 20 Agustus 2022; **Diterima:** 29

Agustus 2022 DOI: (diisi editor)



NEOLOGIA: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi

Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

ISSN: 2087-2496 (cetak), ISSN: 2829-9612 (daring) <http://ojs.unm.ac.id/neologia>

Abstract: Forms of Phonological Changes in Communicating Via Whatsapp Universitas Muhammadiyah Makassar Students. This study aims to describe the form of phoneme changes, addition of phonemes, and omission of phonemes for students of the Muhammadiyah University of Makassar, especially the 2017 Indonesian Language and Literature Education Study Program when communicating via WhatsApp. This research is descriptive qualitative. The results showed that the form of phonological changes that occurred included: phoneme changes (a) vowel phoneme /ai/ to /e/. (b) the phoneme /u/ becomes /o/. Error adding phonemes (a) adding phonemes /g/. (b) addition of the phoneme /t/. (c) addition of the phoneme /h/. Phoneme omission error (a) omission of phoneme /h/. (b) omission of the vowel phoneme /a/.

Keywords: *Phonology, Phonemes, Whatsapp*

Abstrak: Bentuk Perubahan Fonologis dalam Berkomunikasi Via Whatsapp Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017 ketika berkomunikasi melalui whatsapp. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bentuk perubahan fonologis yang terjadi meliputi: perubahan fonem (a) fonem vokal /ai/ menjadi /e/. (b) fonem /u/ menjadi /o/. Kesalahan penambahan fonem (a) penambahan fonem /g/. (b) penambahan fonem /t/. (c) penambahan fonem /h/. Kesalahan penghilangan fonem (a) penghilangan fonem /h/. (b) penghilangan fonem vokal /a/.

Kata kunci: *Fonologi, Fonem, Whatsapp*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi bangsa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia sangat penting digunakan dalam komunikasi lisan dan tulisan. Penggunaan bahasa Indonesia yang benar dapat mencerminkan kepribadian seseorang. Oleh karena itu, kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi perlu dihilangkan agar bahasa yang digunakan lebih jelas dan lebih mudah dipahami.

Pengetahuan tentang fonetik merupakan persyaratan dasar dalam mempelajari dan memahami kompleksitas bahasa dengan baik. Bunyi yang dihasilkan oleh alat vokal manusia disebut bunyi bahasa atau dalam linguistik disebut juga fonologi. Secara harfiah, kata fonologi berasal dari kata Yunani *phone* (yang berarti bunyi) dan *logos* (yang berarti ilmu). Fonologi sangat penting dipelajari agar bunyi bahasa lisan manusia tidak berbeda dengan artinya. Namun, sebagian orang tidak memperhatikan bunyi bahasa lisan dan artinya. Oleh karena itu, kesalahan dalam bahasa Indonesia pada tataran fonetik dapat terjadi baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Crystal (dalam Mantasiah, R: 2020) bahwa analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menjelaskan kesalahan secara sistematis yang disebabkan oleh pembelajar bahasa dengan menggunakan teori-teori linguistik keluar.

Sebagian besar kesalahan dalam bahasa Indonesia di bidang fonologi berkaitan dengan pengucapan dan ejaan. Tentu saja, jika kesalahan bahasa lisan ditulis, itu akan menjadi kesalahan bahasa tertulis. Kesalahan fonetik pengucapan merupakan salah satu kesalahan berbahasa yang perlu dihindari karena akan berdampak pada kesalahan makna. Kesalahan fonetik meliputi pengucapan (ucapan) untuk bahasa lisan dan ejaan untuk bahasa tulisan. Termasuk

kesalahan fonetik dalam komunikasi di whatsapp bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar pada khususnya. mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Whatsapp merupakan aplikasi yang dapat mengirim pesan untuk memberikan informasi dan mendapatkan informasi dari seseorang. Aplikasi whatsapp menggunakan koneksi internet dan wifi untuk dapat berkomunikasi. Whatsapp dibuat online (di internet) untuk mengirim pesan, file, foto, video, dan lain-lain. Penggunaan aplikasi whatsapp merupakan salah satu alternatif alat yang digunakan oleh mahasiswa untuk melaksanakan studinya. Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi di whatsapp menggunakan bahasa yang baik dan sopan agar pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan.

Kali ini peneliti akan memeriksa kesalahan fonetik dalam komunikasi whatsapp. Penelitian ini menarik untuk diteliti karena semua kegiatan belajar siswa dialihkan ke whatsapp. Penelitian ini bermanfaat untuk dipelajari karena siswa yang berkomunikasi menggunakan aplikasi whatsapp akan lebih berhati-hati dalam menggunakan bahasa sehingga apa yang dikomunikasikan kepada orang lain dapat dengan mudah dipahami dan tersampaikan dengan benar. Whatsapp adalah aplikasi yang digunakan oleh siswa untuk berkomunikasi, mengobrol, bahkan melacak kemajuan kursus.

Beberapa peneliti mencoba meneliti bentuk fonologis yang dikaitkan dengan penggunaan aplikasi whatsapp dalam berkomunikasi. Dalam penelitian (Oktavia, 2020) menganalisis perubahan fonologis, namun lebih fokus terhadap perubahan fonologi bahasa Gaul. Adanya penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat wujud bahasa gaul, terdapat 50 bentuk bahasa gaul yang bisa ditranskripsikan ke dalam bentuk fonetik maupun fonemik, dan terdapat sembilan ciri fonologi

dalam bahasa gaul, dan penyebab terjadinya penggunaan bahasa gaul diantaranya disebabkan oleh pertemanan, umur, jenis kelamin, gengsi, dan perkembangan teknologi yang pesat.

Fenomena yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian ini dikarenakan fenomena kekinian yang mengharuskan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya program penelitian pengajaran sastra dan bahasa Indonesia untuk mempelajari cara menggunakannya. sehingga semua kegiatan siswa dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Penggunaan bahasa dalam komunikasi di whatsapp sangatlah penting. Siswa aktif berkomunikasi di whatsapp sehingga tidak memperhatikan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Jika tidak dikenali, kesalahan linguistik pada tataran fonologis dalam komunikasi whatsapp terletak pada pengucapan dan ejaan.

Aplikasi whatsapp memang memberikan dampak besar bagi interaksi manusia di masa pandemi, aktivitas di kantor, sekolah bahkan universitas dilakukan secara online. Khususnya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar juga melakukan kegiatan perkuliahan online menggunakan aplikasi whatsapp. Sebagai seorang pelajar, Anda perlu berhati-hati dalam menggunakan bahasa yang Anda gunakan dalam berkomunikasi. penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai kaidah bahasa Indonesia. Pastikan bahasa yang digunakan dapat dimengerti dan bebas dari kesalahan bahasa.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa kesalahan pengucapan dalam komunikasi mempengaruhi informasi yang diberikan karena akan mempengaruhi salah tafsir. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menguji mahasiswa dalam komunikasi whatsapp dengan mengaitkan kesalahan pada tingkat fonologis dengan kesalahan pengucapan dan ejaan. Seperti yang

dijelaskan Setyawati (dalam Nurdiyanti: 2017), kesalahan pengucapan dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (a) perubahan fonem, (b) penurunan fonem, dan (c) penambahan fonem.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian yang mendeskripsikan temuan data tanpa melibatkan angka-angka. Sejalan dengan pendapat (Alim et al., 2020) bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang terjadi secara alami, apa adanya dan dalam keadaan normal tidak dimanipulasi oleh keadaan dan kondisi yang menekankan pada gambaran alam.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah bentuk perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah 1) teknik observasi 2) teknik mencatat 3) teknik dokumen. Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, yaitu 1) Pengumpulan data 2) Identifikasi kesalahan 3) Interpretasi kesalahan 4) Evaluasi kesalahan.

HASIL

Data penelitian ini dibahas secara detail mengenai temuan penelitian tentang perubahan fonetik mahasiswa dengan interaksi lanjutan di whatsapp dan menjelaskan bukti spesifik yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Uraian data yang ditemukan dalam hasil penelitian ini sebagai berikut:

Kesalahan Perubahan Fonem Desiminasi

[Data 1]

Kesalahan mahasiswa program studi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia tahun 2017 saat berkomunikasi di kelas C kelompok 017.

“Jum : pake almamater ki ujian? lalu Ulfa membalas : iya beberapa menit kemudian Wahda membalas : semangat gaes yang ujian hari ini.” (Hasmawati,2021: 36)

Kesalahan mahasiswa dengan berkomunikasi pada data whatsapp 1 dari “pake” jika tingkat fonologi kata melakukan kesalahan dengan mengubah fonetik vokal /ai/ diucapkan menurut fonem vokal /e/ maka kata “use” menjadi “use”.

Lafal baku : pakai

Lafal tidak baku : pake

Dalam berkomunikasi pada data 1 merupakan kata yang tidak baku, karena kata tersebut tidak dibakukan dalam KBBI dan tidak sesuai dalam kaidah bahasa Indonesia sehingga kata “pake” bisa diperbaiki dengan menggunakan kata “pakai” agar sesuai dalam penggunaan kaidah bahasa Indonesia.

[Data 2]

Kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Angkatan 2017. Pada saat berkomunikasi di grup kelas C 017.

Tanggal 31 Juli 2021 seorang mahasiswa juga memberikan semangat kepada teman-teman yang akan ujian ia berkata: “yok semangat yok.” (Hasmawati, 2021:37)

Kesalahan dalam berkomunikasi di whatsapp data 2 (lihat di lampiran) kata “yok” jika dari tataran fonologinya kesalahan dari perubahan fonem vokal /u/ dilafalkan menjadi fonem vokal /o/ sehingga dari kata “yuk” menjadi “yok”.

Lafal baku : yuk

Lafal tidak baku : yok

Yuk dalam kamus besar bahasa Indonesia yuk adalah kata seru untuk mengajak; ayo. Sedangkan kata yok dalam kamus besar bahasa Indonesia tidak memiliki makna apapun.

Kata “yuk” yang digunakan mahasiswa dalam berkomunikasi pada data 2 tidak baku, karena kata tersebut tidak dibakukan dalam kamus besar bahasa Indonesia dan tidak sesuai dalam kaidah bahasa Indonesia, sehingga kata “yok” bisa diperbaiki dengan menggunakan kata “yuk” agar sesuai dalam penggunaan kaidah bahasa Indonesia.

Kesalahan Penambahan Fonem

Paragog

[Data 3]

“Mahasiswa berkomunikasi di dalam grup angkatan tersebut Pak Akhir yang ada di dalam grup tersebut juga ikut berkomunikasi dan menyinggung salah satu mahasiswa yang ada di dalam grup dengan berkata“ hahahha galau kayaknya. Lalu mahasiswa lain ikut merespon chat dari pak Akhir dengan berkata: aii masih jaman kah kak. Lanjut mahasiswa yang di singgung oleh pak Akhir menjawab: astagfirullah na’uzubillah kak. Lalu melanjutkan dengan berkata: ampung.” (Hasmawati, 2021:37)

Kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam penyampaian kata “ampung” pada data whatsapp 1 (lihat file terlampir) padahal kesalahan pada tataran fonologis disebabkan oleh penambahan fonem konsonan /g / untuk kata “ampun” menjadi “ampung”.

Lafal Baku : ampun

Lafal Tidak Baku : ampung

Ampun pada Kamus Besar Bahasa Indonesia ampun berarti pembebasan dari tuntutan lantaran melakukan kesalahan atau kekeliruan; maaf. Sementara istilah ampung pada kamus besar bahasa Indonesia tidak mempunyai makna apapun.

Istilah “ampung” yang digunakan mahasiswa

pada saat berkomunikasi dalam data 1 tidak baku, lantaran istilah tersebut tidak dibakukan pada kamus besar bahasa Indonesia dan tidak disesuaikan pada kaidah bahasa Indonesia, sehingga istilah “ampung” dapat diperbaiki menggunakan kata “ampun” agar lebih sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Epentesis

[Data 4]

“ku kerja ini skripsiku ta sedikit-sedikit.”

Lalu saya membalas chat dari Agus dengan berkata: “kerja mi semangat pejuang S.Pd.” lalu Weni lanjut membalas: “ku kerja lagi bagian motto dan persembahan, riwayat hidup juga.” (Hasmawati, 2021:49)

Kesalahan yang dilakukan mahasiswa pada saat berkomunikasi melalui whatsapp merujuk pada pengucapan kata “motto” bila berdasarkan tataran fonologinya kesalahan berdasarkan penambahan fonem konsonan/t/dalam kata “moto” menjadi “motto”.

Lafal Baku : moto

Lafal Tidak Baku : motto

Moto dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kata yang penggunaannya merujuk pada semboyan, pedoman, atau prinsip seperti “berani karena benar”. Sedangkan istilah “motto” pada kamus besar bahasa Indonesia tidak bermakna apapun.

Pengucapan kata “motto” dari mahasiswa pada saat berkomunikasi tidak baku, lantaran istilah tersebut tidak dibakukan dalam kamus besar bahasa Indonesia dan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Dengan demikian, kata “motto” bisa diperbaiki dengan “moto” agar lebih sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

[Data 5]

“Dalam memohon ridha Allah Swt. Saya Sri Devi S. dan keluarga bermaksud mengundang teman, saudara, dan saudari ke acara wisuda.” (Hasmawati, 2021: 50)

Pada tataran fonologi, kesalahan

terjadi karena penambahan fonem konsonan /h/ pada kata “rida” menjadi “ridha”.

Baku : rida

Tidak baku : ridha

Rida dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, rida adalah berkah (anugerah dari Allah Swt.) Sedangkan kata “ridha” dalam kamus besar bahasa Indonesia tidak ada artinya.

Kata “ridha” yang terdapat dalam keterangan tersebut merupakan kata yang tidak baku karena merupakan kata yang tidak baku dalam kamus besar bahasa Indonesia dan tidak mengikuti kaidah bahasa Indonesia, menurut istilah “ridha” sebenarnya bisa dikoreksi menjadi “rida”. “Agar lebih sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.”

Kesalahan Penghilangan Fonem

Singkop

[Data 6]

“Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, ada yang pernah liat kartu merah jambu di silabus yang saya pelajari kemarin?” (Hasmawati, 2021:51)

Kesalahan mahasiswa terdapat pada penggunaan kata “liat” sedangkan pada tataran fonologi kesalahan berupa penghilangan fonem konsonan/h/ pada kata dari “melihat” menjadi “liat”.

lafal baku : lihat

lafal tidak baku : liat

Kata yang digunakan mahasiswa untuk berkomunikasi dalam KBBI adalah lihat, lihat dengan mata. Intinya mahasiswa perlu lebih berhati-hati dalam menggunakan bahasa agar kata ‘liat’ dapat dikoreksi dengan menggunakan kata ‘lihat’ agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

[Data 7]

“Ada yang tau dimana

vaksinnya? Fase 1 di Makassar?”

Kesalahan yang dilakukan saat berkomunikasi di whatsapp data 2 “tau”, sedangkan pada tataran fonologis kesalahannya adalah menghilangkan fonem konsonan /h/ pada kata “tahu”. “tau”.

Pengucapan baku : tahu

Pengucapan tidak baku : tau

Kata tahu yang digunakan mahasiswa untuk berkomunikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “mengerti dengan melihat” (menyaksikan, mengalami, dll.). Intinya siswa perlu lebih berhati-hati dalam menggunakan bahasa agar kata ‘tau’ dapat dikoreksi dengan menggunakan kata ‘tahu’ agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Apokop

[Data 8]

“Obat anti maag apa yang paling manjur bund?” (Hasmawati, 2021:54)

Kesalahan yang dilakukan dalam konteks ini terdapat pada penggunaan kata “bund” padahal pada tataran fonologi kesalahan terjadi karena penghilangan fonem vokal /a/ sehingga dari kata “bunda” menjadi “bund”.

Baku : Bunda

Tidak Baku : Bund

Bunda dalam kamus besar bahasa Indonesia, merujuk pada kata sapaan untuk orang tua perempuan. Sedangkan kata “bund” tidak ada artinya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Kata “bund” yang digunakan saat berkomunikasi pada ujaran tersebut tidak baku karena kata tersebut tidak baku dalam kamus besar bahasa Indonesia dan tidak mengikuti kaidah bahasa Indonesia, sehingga kata “bund” dapat dikoreksi menurut kaidah pemakaian bahasa Indonesia dengan mengganti kata menjadi “Bunda”.

PEMBAHASAN

Bahasa terdiri dari sistem fonetik dan struktur suku kata yang berbeda. Kajian mendalam

terkait bunyi ujaran ini dibahas dalam linguistik bidang fonologi. Fonologi adalah bagian dari linguistik yang mempelajari, membahas, memperdebatkan, dan menganalisis bunyi yang dibuat oleh manusia maupun perangkat bahasa.

Analisis kesalahan linguistik menurut Crystal (dalam Mantasiah. R: 2020) bahwa analisis kesalahan adalah teknik untuk mengidentifikasi, memperjelas, dan menafsirkan kesalahan yang dibuat oleh pembelajar bahasa secara sistematis dengan menggunakan teori-teori linguistik.

Analisis kesalahan linguistik adalah metode kerja yang biasa digunakan oleh peneliti bahasa atau guru bahasa yang meliputi kegiatan mengumpulkan data kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terkandung dalam data kesalahan dan menjelaskan kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan.

Dengan menganalisis kesalahan bahasa dalam komunikasi whatsapp dengan mahasiswa Unismuh Makassar, program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dapat dinyatakan bahwa penggunaan bahasa Indonesia sudah baik dan benar. Penggunaan bahasa Indonesia di kalangan pelajar sangat baik karena mulai saat ini sebagai calon pemimpin bangsa, mahasiswa hendaknya membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang ada guna mencapai kinerja komunikasi yang optimal. Siswa yang menyelesaikan pendidikannya mencapai derajat tertentu, bukan hanya kecerdasan intelektual yang tinggi. Namun, yang terpenting adalah kecerdasan emosional, yang diekspresikan melalui ucapan yang baik dan benar di depan kelompok yang berbeda. Orang dengan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual selalu berhasil.

Kesalahan berbahasa Indonesia saat berkomunikasi melalui whatsapp pada tataran

fonologi dapat terjadi baik dalam bahasa Indonesia lisan maupun tulisan. Sebagian besar kesalahan fonologi berkaitan dengan pelafalan, bila kesalahan pelafalan tersebut dituliskan maka terjadilah kesalahan berbahasa dalam ragam tulis.

Berdasarkan teori Setyawati (dalam Nurdianti: 2017) yaitu kesalahan pelafalan fonem dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu (1) perubahan fonem, (2) penambahan fonem, (3) pengurangan fonem. Ketiga kesalahan pelafalan fonem terdapat bagianbagian dari ketiga kesalahan pelafalan tersebut. Adapun yang termasuk perubahan fonem yaitu desiminasi, dan yang termasuk dalam penambahan fonem yaitu epentisis dan paragog, serta yang termasuk penghilangan fonem yaitu aferesis, singkop, dan apokop. Maka teori ini yang menjadi acuan peneliti dalam penelitian ini. Bentuk kesalahan fonologis mahasiswa Unismuh Makassar, meliputi:

Kesalahan Perubahan Fonem (Desiminasi)

Uraian hasil analisis data penelitian kesalahan fonologis dalam komunikasi whatsapp

- a) Kesalahan vokal mengubah fonem/ ai/ diucapkan dengan fonem vokal /e/ dari kata “pake” diubah menjadi “pakai”.
- b) Kesalahan pengubahan fonem vokal /u/ yang diucapkan menjadi fonem vokal /o/ dari kata “yok”, dapat diperbaiki menjadi “yuk”.

Dalam jurnal “Analisis Kesalahan Fonologi pada Film Uang Panai Mahar”. Hasil Penelitiannya ada sepuluh kesalahan perubahan fonem. Setelah mengkaji hasil penelitian tersebut, terdapat perbedaan dalam penelitian ini, penelitian sebelumnya meneliti atau menganalisis kesalahan bahasa dalam film Uang Panai Mahar, sedangkan pada penelitian ini lebih spesifik mengkaji komunikasi mahasiswa dalam whatsapp pada tataran fonologis. Kesamaan dalam pendekatan Penelitian ini terdiri dari pemeriksaan analisis kesalahan bicara pada tataran fonologis.

Kesalahan Penambahan Fonem

Adapun deskripsi hasil penelitian kesalahan fonologi dalam Gambaran hasil penelitian tentang kesalahan fonologi dalam komunikasi pada whatsapp. Selain fonem, ada dua bagian yaitu pengetahuan, paragog adalah penambahan huruf atau bunyi pada akhir sebuah kata, tanpa mengubah artinya. Akan tetapi, epentisis adalah penyisipan bunyi atau huruf ke dalam kata tanpa mengubah artinya. Hasil penyelidikan adalah:

- a) kesalahan penambahan fonem konsonan /g/ sehingga kata “ampung” dapat dikoreksi dengan kata “ampun”.
- b) kesalahan penambahan fonem konsonan /t/, sehingga kata “motto” dikoreksi dengan kata “moto”.
- c) Kesalahan penambahan fonem konsonan /h/ sehingga kata “ridha” dapat dikoreksi dengan kata “rida”

Berdasarkan hasil penelitian selama ini, kesalahan fonologis dalam berkomunikasi di whatsapp khusus untuk Unismuh Makassar mahasiswa terdapat tiga kesalahan penambahan fonem pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2017. Sedangkan menurut Nurjanah dalam “Kesalahan linguistik pada tataran fonologi pada karangan siswa (studi deskriptif pada siswa kelas 4 di Kota Semarang), menurut hasil penelitiannya terdapat 1 kesalahan dalam menjumlahkan fonem. (Nurjanah, 2016)

Setelah melihat hasil penelitian tersebut, terdapat perbedaan dalam penelitian ini, penelitian sebelumnya meneliti atau menganalisis kesalahan bicara pada tingkat fonologis mahasiswa, sedangkan pada penelitian ini lebih khusus mengkaji mahasiswa program Unismuh Makassar - Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2017 tentang komunikasi di whatsapp pada tataran fonologis. Kesamaan dalam pendekatan penelitian ini adalah bahwa keduanya menguji analisis kesalahan bicara pada tingkat fonologis.

Kesalahan Penghilangan Fonem

Gambaran hasil penelitian tentang kesalahan fonologi dalam komunikasi pada whatsapp. Terdapat tiga bagian penghilangan fonem yaitu apheresis yang membahas penggunaan bahasa awalan. bunyi yang akan diucapkan kehilangan kata tanpa mengubah artinya, singkop adalah menjatuhkan bunyi atau huruf di tengah kata tanpa mengubah artinya. Akan tetapi, apocope adalah penghilangan bunyi atau huruf pada akhir kata tanpa mengubah artinya. :

- a) Kesalahan penghilangan fonem konsonan /h/, sehingga kata 'liat' dapat dikoreksi dengan kata 'lihat'.
- b) kesalahan penghilangan fonem vokal /a/, maka kata "bund" dapat dikoreksi dengan kata "bunda".

Berdasarkan penelitian di atas bahwa kesalahan fonologis dalam komunikasi melalui whatsapp dengan mahasiswa Unismuh Makassar khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kurikulum 2017 mengandung dua kesalahan penghilangan fonem yang terdiri dari tiga kesalahan penghilangan fonem, sedangkan menurut Fachri, Setelah mengkaji hasil penelitian tersebut, terdapat perbedaan dalam penelitian ini, penelitian sebelumnya meneliti atau menganalisis kesalahan fonologis dalam membaca teks bahasa Arab (Iwan, 2019). Akan tetapi, penelitian ini lebih spesifik untuk mengkaji mahasiswa Unismuh Makassar khususnya angkatan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017 dalam berkomunikasi melalui whatsapp pada tataran fonologis. Kesamaan dalam pendekatan penelitian ini adalah bahwa keduanya menguji analisis kesalahan dalam berbicara pada tingkat fonologis.

SIMPULAN

Bentuk kesalahan fonologis mahasiswa Unismuh Makassar, khususnya program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017 meliputi:

1. Kesalahan perubahan fonem (a) fonem vokal /

ai/ menjadi /e/. (b) fonem /u/ menjadi /o/

2. Kesalahan penambahan fonem (a) penambahan fonem /g/. (b) penambahan fonem /t/. (c) penambahan fonem /h/.
3. Kesalahan penghilangan fonem (a) penghilangan fonem /h/. (b) penghilangan fonem vokal /a/.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, J., Attas, S. G., & Leliyanti, E. (2020). Analisis Kesalahan Fonologi Pada Film Uang Panai Mahar(L). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 1(01), 100–107. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps/article/view/16856>
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V. Jakarta : Balai Pustaka
- Hasmawati. 2021. Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Berkomunikasi di Whatsapp pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi.Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Iwan, F. (2019). Analisis Kesalahan Fonologi dalam Membaca Teks Bahasa Arab Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5 B Sd Al-Irsyad Al- Islamiyyah Semarang. Skripsi UIN Walisongo, 35.
- Mantasiah, R. & Yusril. 2020. Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa): Yogyakarta : Deepublish.
- Nurjanah, A. (2016). Kesalahan berbahasa tataran fonologi pada karangan siswa. Skripsi, 14.
- Oktavia, W. 2020. Perubahan Fonologi Bahasa Gaul dalam Percakapan Whatsapp Kelompok Siswa Kelas 9 MTs Muhammadiyah 05 Kemusu. Estetik, 3(1): 76-92, doi:10.29240/estetik.v3i1.1464
- Setyawati, N., & Rohmadi, M. (2010). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia: teori dan praktik. Yuma Pustaka.